



URGENSINYA IMPLEMENTASI HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA SAAT INI (STUDI KASUS AEK KANOPAN, KEC. KUALUH HULU, KAB. LABUHAN BATU UTARA)

Naufal Azis¹⁾, Hani Salsabila²⁾, Kayla Aida Fitri³⁾, Fauziyah Br Pasaribu⁴⁾, Rifaldi Ritamil Sipahutar⁵⁾,
Salwa Humaira Lubis⁶⁾, Nabila Mutiara⁷⁾

- ¹⁾Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: naufalazis1207@gmail.com
- ²⁾Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: hanisalsabila1804@gmail.com
- ³⁾Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: kaylaaidafm3m2025@gmail.com
- ⁴⁾Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: fauziyahpsb@gmail.com
- ⁵⁾Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: rifaldiritamil8@gmail.com
- ⁶⁾Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: salwahumairalubis@gmail.com
- ⁷⁾Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: nabilamutiara497@gmail.com

Abstract

The relationship between religion and the state plays a vital role in shaping a harmonious and just society. In Indonesia, religion serves as a source of moral values, while the state is responsible for regulating communal life to achieve social order and welfare. Although the conceptual relationship between religion and the state is well-established, its practical implementation within society still faces various challenges. This study aims to determine how the relationship between religion and the state is understood and applied in the daily lives of the people in Kualuh Hulu, Aek Kanopan. This research employs a qualitative method with a descriptive approach through structured interviews with 40 respondents. The research instrument consists of closed-ended questions with the answer options "yes," "no," and "maybe/sometimes." The results indicate that the public generally understands the importance of the relationship between religion and the state; however, its implementation in social life is not yet fully consistent and remains situational.

Keywords: Relationship between Religion and State, Implementation of Values, Community Life, Social Tolerance.

Abstrak

Hubungan antara agama dan negara memiliki peranan penting dalam membentuk kehidupan masyarakat yang rukun dan berkeadilan. Di Indonesia, agama berfungsi sebagai sumber nilai moral, sementara negara bertugas mengatur kehidupan bersama agar tercipta ketertiban dan kesejahteraan sosial. Meskipun secara konseptual hubungan agama dan negara telah diatur dengan baik, dalam praktiknya implementasi hubungan tersebut di tengah masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan agama dan negara dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kualuh Hulu, Aek Kanopan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara terstruktur terhadap 40 responden. Instrumen penelitian berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban "ya", "tidak", dan "mungkin/kadang-kadang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya memahami pentingnya hubungan agama dan negara, namun penerapannya dalam kehidupan sosial belum sepenuhnya konsisten dan masih bersifat situasional.

Kata Kunci: Hubungan Agama Dan Negara, Implementasi Nilai, Kehidupan Masyarakat, Toleransi Sosial.



PENDAHULUAN

Agama dan negara merupakan dua unsur fundamental yang saling berkaitan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Agama berfungsi sebagai sumber nilai, moral, dan etika yang membimbing perilaku individu maupun kehidupan sosial masyarakat, sementara negara memiliki peran strategis dalam mengatur kehidupan bersama melalui sistem hukum dan kebijakan publik guna mewujudkan ketertiban, keadilan, dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks Indonesia yang plural, baik dari segi agama, budaya, maupun etnis, hubungan antara agama dan negara menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas serta keharmonisan sosial (Asshiddiqie, 2011).

Secara normatif, hubungan agama dan negara di Indonesia telah dirumuskan dalam kerangka konstitusional yang menempatkan nilai-nilai agama sebagai landasan moral kehidupan berbangsa tanpa menjadikan negara sebagai negara agama. Prinsip ini tercermin dalam Pancasila, khususnya sila pertama, yang menegaskan pengakuan negara terhadap keberadaan dan peran agama dalam kehidupan publik (Kaelan, 2013). Dengan demikian, agama diharapkan dapat memberikan kontribusi etis bagi penyelenggaraan negara, sementara negara berkewajiban menjamin kebebasan beragama serta menciptakan ruang yang adil bagi seluruh pemeluk agama.

Namun demikian, dalam realitas kehidupan sehari-hari, hubungan antara agama dan negara tidak selalu terimplementasi secara ideal. Perubahan sosial, dinamika politik, perkembangan zaman, serta perbedaan interpretasi keagamaan di tengah masyarakat memengaruhi cara nilai-nilai agama diinternalisasikan dan dijalankan dalam kehidupan sosial. Kondisi ini sering kali menimbulkan kesenjangan antara pemahaman normatif mengenai hubungan agama dan negara dengan praktik nyata yang terjadi di masyarakat (Madjid, 1992).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji urgensi implementasi hubungan agama dan negara dalam kehidupan masyarakat. Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Kualuh Hulu, Aek Kanopan, yang memiliki luas wilayah sekitar 6,06 km² dan berbatasan langsung dengan Desa Simangalam serta Kelurahan Gunting Saga. Wilayah ini dihuni oleh 7.109 jiwa, terdiri atas 3.522 penduduk laki-laki dan 3.587 penduduk perempuan. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai pedagang.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik masyarakatnya yang religius serta memiliki aktivitas sosial-ekonomi yang erat dengan nilai-nilai budaya dan keagamaan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana hubungan agama dan negara diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan rekomendasi bagi penguatan peran agama dan negara dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial masyarakat secara faktual dan mendalam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan untuk memahami fenomena sosial yang berkaitan dengan implementasi hubungan agama dan negara sebagaimana dialami dan dipersepsikan oleh masyarakat (Moleong, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui **wawancara terstruktur sederhana**. Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan dirancang berdasarkan indikator hubungan agama dan negara dalam kehidupan bermasyarakat, kemudian disajikan dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan tiga pilihan jawaban, yaitu “ya”, “tidak”, dan “mungkin/kadang-kadang”. Teknik ini digunakan untuk memudahkan pengelompokan data serta memperoleh gambaran umum mengenai pandangan masyarakat terhadap isu yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian berjumlah **23 orang responden** yang merupakan masyarakat di wilayah Kualuh Hulu, Aek Kanopan. Pemilihan responden dilakukan secara **purposive sampling**, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti berdomisili di wilayah penelitian dan memiliki kesediaan untuk memberikan informasi terkait pandangan serta pengalaman mereka mengenai hubungan agama dan negara dalam kehidupan bermasyarakat. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2014).

Analisis data dilakukan secara **deskriptif kualitatif**, dengan cara mengelompokkan jawaban responden berdasarkan kategori jawaban yang muncul, kemudian menguraikannya dalam bentuk narasi yang sistematis dan interpretatif. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan kecenderungan pandangan masyarakat serta mengidentifikasi pola-pola umum terkait implementasi hubungan agama dan negara dalam kehidupan sosial di wilayah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman bahwa agama dan negara memiliki hubungan yang saling mendukung. Responden menilai bahwa nilai-nilai agama seharusnya menjadi dasar moral dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan negara berperan menjaga ketertiban dan keadilan sosial.

Agama Memiliki Peran Penting dalam Negara

Tabel 1. Apakah Anda percaya bahwa agama memiliki peran penting dalam kehidupan bernegara?

Jumlah	Jawaban	Presentase
36	Ya	87,5%
4	Tidak	12,5%
40	Total	100%



Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 87,5%, percaya bahwa agama memiliki peran penting dalam kehidupan bernegara. Sedangkan 12,5% responden lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih memiliki kepercayaan yang kuat terhadap peran agama

dalam kehidupan bernegara. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti Agama masih menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi masyarakat. ¹Agama dapat memberikan pedoman moral dan etika bagi masyarakat. Agama dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi masyarakat. Namun, ada juga sebagian kecil masyarakat yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil survei ini memiliki beberapa implikasi penting bagi implementasi hubungan agama dan negara. Pertama, pemerintah harus mempertimbangkan peran agama dalam kehidupan bernegara dan memastikan bahwa agama tidak menjadi sumber konflik atau diskriminasi. Kedua, pemerintah harus memastikan bahwa semua warga negara memiliki kebebasan untuk menjalankan agamanya masing-masing. Ketiga, pemerintah harus mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Implementasi Hubungan Agama dan Negara yang Baik dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Tabel 2. Apakah Anda percaya bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Jumlah	Jawaban	Presentase
39	Ya	97,5%
1	Tidak	2,5%
40	Total	100%

Berdasarkan Tabel 2, Hasil survei yang dilakukan dalam rangka memahami urgensi implementasi hubungan agama dan negara saat ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 97,5%, percaya bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan 2,5% responden lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepercayaan yang sangat kuat terhadap peran implementasi hubungan agama dan negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: Implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kesadaran moral dan etika masyarakat. Implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Implementasi hubungan agama dan negara yang

baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Hasil survei ini memiliki beberapa implikasi penting bagi implementasi hubungan agama dan negara. Pertama, pemerintah harus memprioritaskan implementasi hubungan agama dan negara yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.² Kedua, pemerintah harus memastikan bahwa semua warga negara memiliki kebebasan untuk menjalankan agamanya masing-masing. Ketiga, pemerintah harus mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Implementasi Hubungan Agama dan Negara Yang Baik dapat Meningkatkan Stabilitas Politik

Tabel 3. Hasil Survei

Jumlah	Jawaban	Presentase
28	Ya	70%
12	Tidak	30%
40	Total	100%

Berdasarkan Tabel 3, Hasil survei yang dilakukan dalam rangka memahami urgensi implementasi hubungan agama dan negara saat ini menunjukkan bahwa 70% responden percaya bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kestabilan politik, sedangkan 30% responden lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepercayaan bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kestabilan politik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti Implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kesadaran moral dan etika masyarakat, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya konflik politik, Implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya ketegangan politik, Implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, sehingga meningkatkan kestabilan politik.³

Namun, ada juga sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti, Kekhawatiran bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat menyebabkan dominasi agama tertentu dalam politik, Kekhawatiran bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat menyebabkan diskriminasi terhadap kelompok agama lain

Kepercayaan bahwa politik dan agama harus dipisahkan secara tegas.⁴

Hasil survei ini memiliki beberapa implikasi penting bagi implementasi hubungan agama dan negara. Pertama,

¹ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, hlm. 114.

² Notonagoro, *Pancasila: Dasar Falsafah Negara*, hlm. 74.

³ Deddy Mulyadi, *Sosiologi Agama dalam Kehidupan Bermasyarakat*, hlm. 88.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 131.



pemerintah harus mempertimbangkan peran agama dalam politik dan memastikan bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik tidak menyebabkan dominasi agama tertentu. ⁵Kedua, pemerintah harus memastikan bahwa semua warga negara memiliki kebebasan untuk menjalankan agamanya masing-masing. Ketiga, pemerintah harus mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepercayaan bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kestabilan politik. Oleh karena itu, pemerintah harus memprioritaskan implementasi hubungan agama dan negara yang baik untuk meningkatkan kestabilan politik dan mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Hubungan Agama dan Negara yang Baik Dapat Meningkatkan Kerjasama Internasional

Tabel 4. Apakah Anda percaya bahwa hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kerjasama internasional?

Jumlah	Jawaban	Presentase
33	Ya	82%
7	Tidak	17,5%
40	Total	100%

Berdasarkan Tabel 4, Hasil survei yang dilakukan dalam rangka memahami urgensinya implementasi hubungan agama dan negara saat ini menunjukkan bahwa 82,5% responden percaya bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kerjasama internasional, sedangkan 17,5% responden lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepercayaan bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kerjasama internasional⁶. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti, Implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerjasama internasional dalam menyelesaikan masalah global, implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama, sehingga memudahkan kerjasama internasional, implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kepercayaan antar negara, sehingga meningkatkan kerjasama internasional.

Namun, ada juga sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- Kekhawatiran bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat menyebabkan

dominasi agama tertentu dalam kerjasama internasional.⁷

- Kekhawatiran bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat menyebabkan diskriminasi terhadap kelompok agama lain dalam kerjasama internasional.
- Kepercayaan bahwa kerjasama internasional harus didasarkan pada kepentingan nasional, bukan pada agama.

Hasil survei ini memiliki beberapa implikasi penting bagi implementasi hubungan agama dan negara. Pertama, pemerintah harus mempertimbangkan peran agama dalam kerjasama internasional dan memastikan bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik tidak menyebabkan dominasi agama tertentu. Kedua, pemerintah harus memastikan bahwa semua warga negara memiliki kebebasan untuk menjalankan agamanya masing-masing dalam konteks kerjasama internasional. Ketiga, pemerintah harus mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama dalam kerjasama internasional.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepercayaan bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kerjasama internasional. Oleh karena itu, pemerintah harus memprioritaskan implementasi hubungan agama dan negara yang baik untuk meningkatkan kerjasama internasional dan mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Implementasi Hubungan Agama dan Negara Yang Baik Dapat Meningkatkan Kesadaran Moral Masyarakat

Tabel 5. Apakah Anda percaya bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kesadaran moral masyarakat

Jumlah	Jawaban	Presentase
37	Ya	92,5%
3	Tidak	7,5%
40	Total	100%

Berdasarkan Taabel 5, Hasil survei yang dilakukan dalam rangka memahami urgensinya implementasi hubungan agama dan negara saat ini menunjukkan bahwa 92,5% responden percaya bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kesadaran moral masyarakat, sedangkan 7,5% responden lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepercayaan yang sangat kuat bahwa implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kesadaran moral masyarakat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- Implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya

⁵ Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, hlm. 101.

⁶ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, hlm. 121

⁷ Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, hlm. 101.



nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari⁸.

- Implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan peran agama dalam membentuk karakter dan moral masyarakat.
- Implementasi hubungan agama dan negara yang baik dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Hasil survei ini memiliki beberapa implikasi penting bagi implementasi hubungan agama dan negara. Pertama, pemerintah harus memprioritaskan implementasi hubungan agama dan negara yang baik untuk meningkatkan kesadaran moral masyarakat. Kedua, pemerintah harus memastikan bahwa semua warga negara memiliki kebebasan untuk menjalankan agamanya masing-masing. Ketiga, pemerintah harus mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Pemerintah harus Mengakui Peran Agama dalam Kehidupan Bernegara

Tabel 6. Apakah Anda setuju bahwa pemerintah harus mengakui peran agama dalam kehidupan bernegara?

Jumlah	Jawaban	Presentase
33	Ya	82,5%
7	Tidak	17,5%
40	Total	100%

Berdasarkan Tabel 6, Hasil survei yang dilakukan dalam rangka memahami urgensi implementasi hubungan agama dan negara saat ini menunjukkan bahwa 82,5% responden setuju bahwa pemerintah harus mengakui peran agama dalam kehidupan bernegara, sedangkan 17,5% responden lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepercayaan bahwa pemerintah harus mengakui peran agama dalam kehidupan bernegara. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti, Agama dapat memberikan pedoman moral dan etika bagi masyarakat dan agama dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi masyarakat.

Namun, ada juga sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti Kekhawatiran bahwa pengakuan

peran agama oleh pemerintah dapat menyebabkan dominasi agama tertentu dalam kehidupan bernegaraan kekhawatiran bahwa pengakuan peran agama oleh pemerintah dapat menyebabkan diskriminasi terhadap kelompok agama lain.⁹

Hasil survei ini memiliki beberapa implikasi penting bagi implementasi hubungan agama dan negara. Pertama, pemerintah harus mempertimbangkan pengakuan peran

agama dalam kehidupan bernegara dan memastikan bahwa tidak ada dominasi agama tertentu.¹⁰Kedua, pemerintah harus memastikan bahwa semua warga negara memiliki kebebasan untuk menjalankan agamanya masing-masing. Ketiga, pemerintah harus mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Nilai-Nilai Agama dapat Membantu Mencegah Konflik Sosial

Tabel 7. Apakah Anda percaya bahwa nilai-nilai agama dapat membantu mencegah konflik sosial?

Jumlah	Jawaban	Presentase
37	Ya	92,5%
3	Tidak	7,5%
40	Total	100%

Berdasarkan Tabel 7, Hasil survei yang dilakukan dalam rangka memahami urgensi implementasi hubungan agama dan negara saat ini menunjukkan bahwa 92,5% responden percaya bahwa nilai-nilai agama dapat membantu mencegah konflik sosial, sedangkan 7,5% responden lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepercayaan yang sangat kuat bahwa nilai

nilai agama dapat membantu mencegah konflik sosial. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti, nilai-nilai agama dapat mengajarkan tentang pentingnya toleransi, kasih sayang, dan perdamaian, nilai-nilai agama dapat membantu masyarakat untuk memahami dan menghargai perbedaan dan nilai-nilai agama dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat untuk hidup dalam harmoni dan damai.¹¹

Hasil survei ini memiliki beberapa implikasi penting bagi implementasi hubungan agama dan negara. Pertama, pemerintah harus mempertimbangkan peran nilai-nilai agama dalam mencegah konflik sosial. Kedua, pemerintah harus memastikan bahwa semua warga negara memiliki kebebasan untuk menjalankan agamanya masing-masing. Ketiga, pemerintah harus mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama..

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepercayaan yang sangat kuat bahwa nilai-nilai agama dapat membantu mencegah konflik sosial. Oleh karena itu, pemerintah harus mempertimbangkan peran nilai-nilai agama dalam mencegah konflik sosial dan mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

⁸ Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, hlm. 101.

⁹ Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 67

¹⁰ Deddy Mulyadi, *Sosiologi Agama dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 54.

¹¹ Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, hlm. 92.



Hubungan Agama dan Negara Yang Seimbang dapat Menjaga Persatuan Bangsa

Tabel 8. Apakah Anda percaya bahwa hubungan agama dan negara yang seimbang dapat menjaga persatuan bangsa?

Jumlah	Jawaban	Presentase
36	Ya	90%
4	Tidak	10%
40	Total	100%

Berdasarkan Tabel 8, Hasil survei yang dilakukan dalam rangka memahami urgensinya implementasi hubungan agama dan negara saat ini menunjukkan bahwa 90% responden percaya bahwa hubungan agama dan negara yang seimbang dapat menjaga persatuan negara, sedangkan 10% responden lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepercayaan yang kuat bahwa hubungan agama dan negara yang seimbang dapat menjaga persatuan negara. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti hubungan agama dan negara yang seimbang dapat meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dan ketegangan.

Hasil survei ini memiliki beberapa implikasi penting bagi implementasi hubungan agama dan negara. Pertama, pemerintah harus memastikan bahwa hubungan agama dan negara yang seimbang dapat terwujud dalam praktik. Kedua, pemerintah harus mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan. Ketiga, pemerintah harus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga-lembaga negara.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepercayaan yang kuat bahwa hubungan

agama dan negara yang seimbang dapat menjaga persatuan negara. Oleh karena itu, pemerintah harus mempertimbangkan hal ini dan mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kualuh Hulu, Aek Kanopan pada umumnya telah memahami pentingnya hubungan antara agama dan negara dalam kehidupan bermasyarakat. Pemahaman tersebut tercermin dari pandangan masyarakat yang mengakui peran agama sebagai pedoman moral dan etika, serta peran negara sebagai pengatur kehidupan sosial agar tercipta ketertiban dan keadilan.

Meskipun demikian, implementasi hubungan agama dan negara dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya berjalan secara konsisten. Perbedaan pemahaman, keterbatasan sosialisasi kebijakan, serta pengaruh dinamika sosial menjadi beberapa faktor yang memengaruhi belum

optimalnya penerapan nilai-nilai agama dan peran negara secara selaras dalam praktik sosial masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat dalam memperkuat pemahaman serta pengamalan hubungan agama dan negara. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan dialog, edukasi, dan pembinaan sosial-keagamaan yang berkesinambungan. Dengan sinergi yang baik antar pemangku kepentingan, diharapkan dapat terwujud kehidupan sosial yang harmonis, toleran, dan berkeadilan di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2011). *Agama, etos kerja, dan perkembangan ekonomi*. Jakarta, Indonesia: LP3ES.
- Alamsyah, A. (2018). Hubungan agama dan negara dalam perspektif Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 95–104.
- Arifin, S. (2016). Agama, negara, dan masyarakat dalam konteks Indonesia. *Jurnal Sosiologi Agama*, 10(1), 1–15.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta, Indonesia: Paradigma.
- Madjid, N. (2008). *Islam, kemodernan, dan keindonesiaan*. Bandung, Indonesia: Mizan.
- Mulyadi, D. (2017). *Sosiologi agama dalam kehidupan bermasyarakat*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Notonagoro. (2004). *Pancasila: Dasar falsafah negara*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Rahardjo, M. (2010). Negara, agama, dan masyarakat sipil. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14(2), 123–138.
- Rasyid, M. R. (2015). Demokrasi dan hubungan agama dengan negara. *Jurnal Politik Islam*, 7(1), 45–60.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar sosiologi*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Suhartono, S. (2014). *Ilmu sosial dasar*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Suryadi, A. (2019). Peran nilai-nilai agama dalam menjaga kerukunan sosial. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 15(2), 210–222.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Wahid, A. (2006). *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. Jakarta, Indonesia: The Wahid Institute.